

## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM PUNCAK BILA KABUPATEN SIDRAP

Miftahul Jannah<sup>1\*</sup>, Muhlis Madani<sup>2</sup>, Haerana<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study aims to determine the strategy of the Department of Youth, Sports and Tourism in Developing the Puncak Bila Nature Tourism Object in Sidrap Regency. The type of research used in this study is a qualitative descriptive research method using a phenomenological approach. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the development of natural tourism objects peaks when the important role of human resources is required to carry out development activities. The budget issued reached Rp. 500,000,000 of the total budget of Rp. 700,000,000 of the total will be prepared by 2023. The rides currently provided are swimming pools, Flying Fox, Motor ATVs, it's just that you need to pay attention to water quality and maintain the cleanliness of the facilities as well as the need for additional rides and photo spots.*

**Keywords:** *strategy, development, tourism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Parawisata dalam mengembangkan objek wisata alam Puncak Bila Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan objek wisata alam puncak bila diperlukan peran penting sumber daya manusia yang menjalankan aktivitas pengembangan. Anggaran dana yang dikeluarkan mencapai Rp.500.000.000 dari total anggaran Rp. 700.000.000 dari total disiapkan tahun 2023. Wahana yang disediakan saat ini adalah kolam renang, Flyfing Fox, Motor Atv, hanya saja perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga keberishan fasilitas sertaperlunya penambahan wahana dan spot foto.

**Kata kunci:** strategi, pengembangan, pariwisata

---

\* miftahuljannah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Menurut Suryadana (2013) seseorang bisa dikatakan wisatawan, jika dia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu. Kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu Kawasan wisata. Kunjungan wisatawan sendiri merujuk kepada kuantitas kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Wisatawan sendiri mengunjungi suatu Kawasan wisata jika ada ketertarikan pada Kawasan wisata tersebut, baik pemandangan alam yang disuguhkan maupun variatifnya wahana wisata yang disediakan oleh pihak pengelola. Karena wahana wisata yang disediakan oleh pengelola merupakan daya tarik tertentu dan menjadi ciri khas suatu kawasan wisata.

Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, antara lain: lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa. Pendapatan negara dapat meningkat melalui upaya

pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Pembangunan dibidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata (Widodo, 2009).

Menurut Suryono dalam Almansya (2013) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan Peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang- Undang nomor 22 tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku. Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat.

Menjadi estimasi wisatawan yakni Sepeda Raksasa. Objek wisata ini di klaim yang terbesar di dunia dengan panjang 17 meter dan tinggi 9 meter. Selain sepeda raksasa tersebut, ada banyak objek wisata yang patut untuk dilirik oleh wisatawan seperti waterboom, sepeda air, flying fox, motor atv, canoe dan masih banyak lagi yang lainnya. Seiring berjalannya waktu, taman wisata ini kian pesat kemajuannya, hal ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk desa Bila Riase. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk desa Bila Riase dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha dagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi) dan lain- lain. oleh pihak pengelola kawasan wisata.

Dalam melakukan kunjungan wisata, tak lepas dengan yang Namanya aksesibilitas. Menurut Black dalam Tamin (1997), aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya.

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan 'mudah' atau 'susah'nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Namun selalu saja terdapat perbedaan mengenai pengertian aksesibilitas ini. Seperti yang dikatakan oleh Geurs dan Wee (2004), aksesibilitas didefinisikan dan diterapkan dalam beberapa bidang ilmu serta cara yang berbeda sehingga menghasilkan pengertian yang berbeda untuk setiap bidang ilmu. Ada yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat dinyatakan dengan jarak. Jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Sebaliknya, jika kedua tempat itu sangat berjauhan, aksesibilitas antara keduanya rendah. Tetapi dalam hal pariwisata itu sendiri, aksesibilitas yang dimaksud merupakan kemudahan yang

didapatkan oleh wisatawan baik dari segi jarak tempuh maupun kondisi pada rute perjalanan untuk menuju pada tempat wisata yang hendak dituju. Terkadang beberapa kawasan wisata sangat memikat untuk dikunjungi tetapi akses untuk mengunjunginya sangat sulit dan minim fasilitas, tentunya hal ini terkadang menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk memutuskan keinginan mengunjungi kawasan wisata tersebut. Kuantitas dan kualitas sarana yang disajikan oleh pihak pengelola objek wisata yang menarik untuk dikunjungi tersebut, tentunya tak lepas pula dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap Kawasan wisata tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah banyaknya sarana yang disediakan oleh pihak pengelola berbanding lurus dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang diperoleh.

Strategi menurut (Hadari, 2012), dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi

dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta

Prioritas alokasi sumber daya. Dengan kata lain, strategi adalah pilihan dan rute yang tidak hanya sekedar mencapai suatu tujuan akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di dalam lingkungan hidup dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan. Menurut Quinn dalam (Hutapea, 2017).

Strategi menurut (Salusu, 2003) adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sumber daya dalam hal ini terdiri dari

sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana serta regulasi.

Pengertian sumber daya manusia menjadi dua yaitu pengertian secara makro dan mikro, pengertian sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara.

Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan pekerja, tenaga kerja dan sebagainya. Jadi sumber daya manusia adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun komponen Sumber Daya Manusia dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu lembaga dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Begitupun dengan manajemen juga penting dalam pengumpulan dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan maupun kegiatan lainnya. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat terivisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca- indera dan dengan dapat dikenali oleh pengguna dan umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung ataupun bangunan gedung itu sendiri.

Regulasi berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok mengaktualisasi dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Bandura regulasi merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi sebagai berikut. Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David dalam (Asriandy, 2016) menjelaskan bahwa

ada beberapa jenis strategi alternatif, yaitu:

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan- keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Definisi lainnya serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.

Manajemen Strategis adalah Sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah cara dengan jalan mana para pencari strategi menentukan sasaran dan pengambilan keputusan.

Perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman berimplikasi kepada munculnya kebutuhan untuk menyusun strategi yang tidak hanya berdasarkan pada perhitungan sederhana, kebijakan-kebijakan yang telah mapan, bahkan terhadap aturan-aturan yang telah dibuat.

Kajian manajemen strategi dalam konteks organisasi menjadi

kebutuhan yang sangat penting. Bahkan organisasi mapan yang telah lama menjadi ikon dan memimpin para kompetitornya selama berpuluh tahunpun dapat secara cepat tertinggal akibat mengabaikan manajemen strategis. Pengabaian terhadap manajemen strategis dapat menyebabkan organisasi gagal dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan, gagal mengantisipasi perkembangan zaman apa lagi menciptakan perubahan Manajemen strategis menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncu sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan dan akibat semakin kompleksnya dinamika lingkungan organisasi (Hunger & Wheelen, 2003).

Manajemen strategis adalah suatu cara pengelolaan organisasi atau program yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari organisasi atau program tersebut. Dalam manajemen Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Sedangkan menurut (Bakaruddin, 2008) adalah usaha- usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subjek untuk mengarahkan perubahan

yang terjadi pada suatu objek. Pengembangan bisa juga diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih kompleks.

Pengembangan menurut (Oka, 2008) adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Pengembangan suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan serta ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut yaitu adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus serta berbeda dengan daerah lainnya, ada atraksi wisata yang disajikan untuk wisatawan, ada oleh-oleh khusus dari kawasan objek wisata yang akan dibeli dan dibawa pulang, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lainnya. Menurut

Khodyat dalam (Vina, 2016).

Yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut. Pengembangan objek wisata ditentukan oleh kemampuan pihakpihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Oka, 2008) Direktur jendral pariwisata juga telah menegaskan bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang pula dengan kerjasama yang baik antara unsur- unsur kepariwisataan yaitu pemerintah, swasta, pengelola dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting. Pengertian Masyarakat mencakup tiga komponen yaitu

Menurut Chafid Fandeli dalam skripsi Asriandy (2016) obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk

dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Sammeng, 2001).

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun individu dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan

bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi bagian dari traveler atau visitor (Pitana & Diarta, 2009).

Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Sebagai langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu potensi obyek wisata pantas untuk dikembangkan atau mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, sebelumnya perlu melakukan evaluasi potensi obyek wisata (Sujali, 1989).

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang dari 2 bulan. Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap serta di lokasi Puncak Bila yang merupakan lokasi penelitian utama untuk melihat fenomena dan peristiwa mengenai pengembangan objek Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap.



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang strategi Pemerintah dalam mengembangkan objek Wisata Puncak Bila. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga harus turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang real.

Penelitian ini menggunakan tipe fenomenologi untuk melihat dan memberikan gambaran yang jelas terkait masalah-masalah yang detail berdasarkan kejadian yang telah dialami oleh narasumber. Adapun masalah yang detail adalah mengenai Strategi DISPOPAR dalam mengembangkan Objek Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan mengumpulkan dan menyusun semua data yang telah didapatkan di lapangan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya

melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Pada penelitian ini terdapat empat indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu: (1) sumber daya manusia (SDM); (2) dana; (3) sarana (4) regulasi. Adapun hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sebagai berikut.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia merupakan individu yang bekerja sebagai pergerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam sebuah rencana atau strategi untuk menjalankan program yang direncanakan oleh Dinas pemuda olahraga dan pariwisata karena ketika sumber daya manusia sudah baik maka rencana pengembangannya akan berjalan dengan baik juga. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pegawai yang di DISPOPAR sudah bekerja dengan baik, pelayanan yang diberikan sudah memenuhi standar operasional dan mengutamakan keramahan dalam melayani pengunjung. Setiap pegawai turut ikut serta dalam

pengambilan tugas dan tanggung jawab untuk pembagian tugas dikelompokkan berdasarkan fungsi secara umum dikantor sehingga pelaksanaan program tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan program tidak akan berjalan baik jika masih terkendala dengan SDM yang belum memiliki kualitas yang baik. Harapannya program pengembangan objek wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap dapat dimaksimalkan.

Sumber daya manusia menjadi dua yaitu pengertian secara makro dan mikro pengertian sumber daya manusia secara makro yaitu semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara atau dalam wilayah tersebut memasuki usia angka kerja, baik yang sudah maupun yang belum memperoleh pekerjaan. Sedangkan SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau yang menjadi anggota suatu organisasi yang disebut pegawai, karyawan, pekerja dan tenaga kerja. Jadi sumber daya manusia adalah semua orang yang terlibat dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **Dana**

Dana juga sangat berperan penting dalam suatu program

pengembangan dimana yang kita tahu bahwa jika tidak ada dana maka suatu rencana atau strategi itu tidak berjalan dengan baik. Dana adalah sumber daya yang berupa materi yang dipersiapkan untuk peruntukan proses pengembangan objek Wisata Puncak Bila. Penggunaan anggaran di tahun 2023 sudah mencapai Rp.500.000.000 sampai di bulan Juli. Penggunaan anggaran dana tahun ini masih belum sepenuhnya diserap karena anggaran dana yang disiapkan untuk tahun 2023 sebesar Rp. 700.000.000 dari pengelolaan Puncak Bila. Anggaran dana yang disiapkan dari tahun 2019-2023 yaitu ditargetkan sebesar Rp.2.000.000.000.

Alur pengeluaran dana sebesar Rp. 200.000.000 digunakan untuk keperluan belanja alat tulis kantor, peralatan kebersihan dan membayar jasa pelaksana pemeliharaan. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata saat ini adalah anggaran dan kualitas sumber daya manusia yang masih belum memiliki kualitas yang maksimal.

Kebutuhan akan anggaran dana pengembangan objek wisata itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pengembangan namun karena beberapa tahun kemarin adanya wabah virus corona yang mengakibatkan

anggaran tersebut dialihkan untuk penanganan covid itu sendiri. Pembangunan saat ini telah direncanakan mulai pada tahun 2019 seperti penambahan wahana, Villa dan spot foto lainnya.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penelliti ditemukan bahwa masih kekurangan penambahan wahana serta perbaikan. Salah satunya adalah penambahan kolam renang, dikarenakan kolam renang hanya satu dan kurang efisien. Dari segi kebersihan masih belum memenuhi standar dan masih perlu ditingkatkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tahun 2023 belum ada penambahan wahana baru ataupun fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung saat ini sarana yang masih tersedia yaitu, kolam renang, Sepeda air, Flyfing Fox, Motor ATV.

Terdapat beberapa wahana yang saat ini dapat dinikmati pengunjung

yaitu kolam renang, Sepeda Air, Motor ATV, Flyfing Fox. Pengelolaan wahana sudah baik hanya saja belum ada penambahan wahana.

Pengunjung berharap pelaksana teknis Puncak bila lebih memperhatikan kebersihan. Selain itu pengunjung berharap adanya penambahan wahana sehingga kita juga senang datang ketempat ini.

Pengunjung lain mengharapkan adanya pengembangan lanjutan dengan menambahkan wahana- wahan terbaru sehingga lebih menarik minat prngunjung. Menurut penjaga loket Wisata Alam Puncak Bila bahwasanya DISPOPAR ini mempunyai hambatan terbesar terutama terletak pada belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata serta ditambah lagi semakin banyaknya objek wisata yang serupa di daerah lain.

DISPOPAR itu mempunyai hambatan dalam hal belum mampu mendesain serta menciptakan inovasi dalam hal pengembangan ini ditambah lagi banyak tempat wisata baru serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti alat transportasi, peninginaan, dan akses jaringan yang kurang di wisata ini.

Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas, padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada objek wisata Puncak Bila.

Sarana dan prasarana adalah tanggung jawab semua pegawai di kantor dinas maupun di wisata alam Puncak Bila jadi setiap pegawai wajib menjaga dan memelihara fasilitas yang ada.

Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indera dengan dapat dikenali oleh pengguna dan umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung ataupun bangunan gedung itu sendiri.

Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih minim dan perlu adanya penambahan wahana dan spot foto terbaru untuk menarik minat pengunjung serta perbaikan wahana dan kolam renang. Maka dari itu pelaksana pemeliharaan fasilitas lebih ditingkatkan kebersihannya.

## **Regulasi**

Regulasi adalah aturan renang membuang sampah pada tempatnya dan terkhusus himbauan Pemerintah dalam pengembangan objek wisata. Kebijakan pariwisata merupakan regulasi, aturan, pedoman, serta arah dalam pelaksanaan pengembangan suatu pariwisata. Kebijakan atau regulasi di bidang pariwisata ini sangat penting, Hal ini untuk mendorong pengembangan pariwisata melalui dukungan organisasi pariwisata nasional, agen biro perjalanan, akomodasi, dan sektor-sektor lainnya di pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata regulasi atau aturan aturan yang berlaku pada pengelolaan pengembangan Wisata puncak Bila yaitu merujuk kepada rencana kerja Dinas pemuda olahraga dan pariwisata. Untuk regulasi terhadap pengembangan Wisata Alam Puncak bila telah dikeluarkan SK pengurusan pengembangan objek Wisata.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di beberapa titik dalam lokasi Wisata Alam Puncak Bila ditemukan berupa himbauan tentang kadalaman kolam agar mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu pegawai DISPOPAR juga sudah menerapkan aturan yang berlaku sehingga menjadi contoh bagi

pengunjung untuk tetap mematuhi aturan yang berlaku.

Fasilitas pendukung seperti pelampung disediakan disewa dengan harga Rp.10.000- 20.000, bagi mereka yang tidak dapat berenang maka telah disiapkan spanduk himbauan peringatan agar mereka patuh dan jauh dari ancaman bahaya.

Regulasi merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan Wisata alam puncak bila sudah memiliki struktur sumber daya manusia yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Puncak Bila di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap sehingga penulis menyimpulkan beberapa hal dari beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu: Strategi

pengembangan objek Wisata Puncak bila salah satunya melalui peran penting sumber daya manusia menjalankan segala aktivitas pengembangan. Strategi pengembangan dengan melakukan pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan kapasitas pengetahuan tentang kepariwisataan serta dalam meningkatkan objek wisata yang ada. Strategi pengembangan dengan memanfaatkan sumber daya berupa anggaran dana yang telah dikeluarkan yang diserap secara maksimal dari total yang disiapkan tahun 2023 peruntukan anggaran sampai saat ini untuk mendanai alat tulis kantor, belanja peralatan kebersihan serta memperindah kawasan wisata. Strategi pengembangan wahana melalui sarana dan prasarana yang disediakan saat ini adalah kolam renang, Flyfing Fox, Sepeda air, motor atv serta spot foto yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung hanya saja juga perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga kebersihan fasilitas serta perlu adanya tambahan wahana. Strategi pengembangan penerapan regulasi bagi perencanaan pengembangan wisata alam puncak bila sudah memiliki struktur sumber daya manusia yang ditetapkan oleh pemerintah daerah namun tidak begitu mengikat pengunjung dan bersifat

fleksibel tetapi tetap harus memperhatikan keselamatan pengunjung apalagi dimasa pandemi ini.

## REFERENSI

- Febri, Y., & Aini, H. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(1).
- Flamin, A. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2).
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bisappu Kabupaten Bantaeng* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Bakaruddin. (2008). *Perkembangan dan Permasalahn Kepariwisataaan. Padang: UNPPRESS.*
- Hadari, N. (2012). *Manajemen Strategic Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan (Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rangkuti, F. (2003). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hunger, D. J., & Wheelen, L. T. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hutapea, B. O. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *JOM Fisip*, 4(1).
- Lianse, G. (2016). *Strategi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Lumbok Ranau Untuk Memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat* (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung).
- Mintzberg, H., dkk. (2003). *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Nyoman, S. P. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradaya Pratama.
- Oka, Y. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.
- Oktosilva, A. (2018). *Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salusu, J. (2003). *Pengembalian Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triton, P. B. (2007). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.